



## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN KADER TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN GIRIPURWO KABUPATEN WONOGIRI**

Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Rina Harwati<sup>2)</sup>, Atik Setyaningsih<sup>3)</sup>, Rismawati<sup>4)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKES Estu Utomo,

<sup>4)</sup> Prodi D-III Kebidanan STIKES Estu Utomo

E-mail: [wahyueub2019@gmail.com](mailto:wahyueub2019@gmail.com); [rinaharwati80@gmail.com](mailto:rinaharwati80@gmail.com); [rismawati.eub@gmail.com](mailto:rismawati.eub@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya virus jenis baru yakni coronavirus (SARS-CoV-2) yang dapat menimbulkan penyakit yang bernama Coronavirus Disease 2019 atau disingkat menjadi COVID-19, wabah virus COVID-19 secara tidak langsung menggerakkan dunia global. Sejak pertama kali kasus positif COVID-19 ini diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, virus ini menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah di Indonesia. Sampai saat ini bulan Juli 2021 kementerian kesehatan melaporkan kasus positif COVID-19 adalah 3,08 juta kasus, sembuh 2,34 juta, dan meninggal dunia 80.859 ([www.covid19.co.id](http://www.covid19.co.id)). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan penyebaran covid-19 di Kelurahan Giripurwo. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment Design yaitu jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan rancangan *Two Pretest -Posttest With Control Group* dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau kelompok pembandingan penelitian tersebut dengan sampel 65 untuk masing-masing kelompok. Hasil penelitian menggunakan uji analisis mann whitney test adalah: ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen yakni sebesar 18,5%. Kesimpulannya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan penyebaran covid-19.

Keyword: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kader dan Pencegahan Penyebaran covid-19

## **THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON CADRE KNOWLEDGE ABOUT THE PREVENTION OF THE SPREAD OF COVID-19**

### **ABSTRACT**

At the beginning of 2020 the world was shocked by the emergence of a new type of virus, namely the coronavirus (SARS-CoV-2) which can cause a disease called Coronavirus Disease 2019 or abbreviated as covid-19, the outbreak of the covid-19 virus indirectly shook the global world. Since the first positive case of covid-19 was announced on March 2, 2020, this virus has spread rapidly to various regions in Indonesia. Until now, in July 2021 the Ministry of Health reported 3.08 million positive cases of covid-19, 2.34 million recovered, and 80,859 deaths ([www.covid19.co.id](http://www.covid19.co.id)). This study aims to determine the effect of health education on cadre knowledge about preventing the spread of covid-19 in Giripurwo Village. The research method used is Quasi Experiment Design, which is a type of research design that has a control group and an experimental group that is not chosen randomly. Researchers used the *Two Pretest -Posttest With Control Group* design using two groups, namely the experimental group and the control group or the comparison group of the study with a sample of 65 for each group. The results of the study using the Mann Whitney test analysis were: there was a difference between the experimental group and the control group after health education was carried out in the experimental group, namely 18.5%. In conclusion, there is an effect of health education on the knowledge of cadres about preventing the spread of covid-19.

Keyword: Health Education, Cadre Knowledge and Prevention the Spread of Covid-19

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya virus jenis baru yakni coronavirus (SARS-CoV-2) yang dapat menimbulkan penyakit yang bernama Coronovirus Disese 2019 atau disingkat menjadi covid-19, wabah virus covid-19 secara tidak langsung menggerkan dunia global. Coronavirus Disease 2019 (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (KemenkesRI, 2021).

Di Indonesia, virus ini muncul pada akhir bulan Februari 2020, yang terdiri dari 2 pasien yang positif covid-

19, yang terkonfirmasi bahwa kedua pasien telah mengikuti suatu acara di Jakarta dan pasien berkontak langsung dengan Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Seketika berita ini menjadi trending topik diberbagai media khususnya di Indonesia setelah Presiden Joko Widodo menggelar konferensi Pers terkait ditemukannya kasus covid-19 pertama di Indonesia. Sejak pertama kali kasus positif covid-19 ini diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, virus ini menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah di Indonesia. Sampai saat ini bulan Juli 2021 kementrian kesehatan melaporkan kasus positif covid-19 adalah 3,08 juta kasus, sembuh 2,34 juta, dan meninggal dunia 80.859 (KemenkesRI, 2022).

Kader sebagai tangan panjang petugas kesehatan memiliki peran penting untuk peningkatan status kesehatan masyarakat. Selama pandemi, kader yang menjadi bagian hal penting di ranah kesehatan dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui kegiatan posyandu. Kader berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat dan sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu. Kehadiran kader kesehatan mutlak dibutuhkan. Hal ini disebabkan posyandu merupakan pelayanan

kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki intensitas bertatap muka yang lebih sering dari pada petugas kesehatan lainnya (Almuhasari, 2021).

Jumlah kader di kelurahan Giripurwo adalah 130 kader yang terbagi dalam 6 desa. Pertemuan kader dilaksanakan sebulan sekali di Puskesmas/balai kelurahan. Namun selama pandemi pertemuan tidak dilakukan. Informasi kesehatan dilaksanakan terutama tentang pencegahan covid-19 melalui media sosial No Whatshapp (WA grup). Studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 kader didapatkan informasi jika penyampaian informasi melalui media sosial kurang maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Univariat

- a. Pengetahuan Kader Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Sebelum Diberi Perlakuan

Kategori Pengetahuan	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	N	F (%)	N	F (%)
Kurang	10	15,4	12	18,5
Cukup	26	40	24	36,9
Baik	29	44,6	29	44,6
TOTAL	65	100	65	100

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang belum diberi perlakuan (diberikan pendidikan kesehatan). Pada kelompok eksperimen, kategori

## METODE

Desain penelitian ini adalah Quasi Experiment Design yaitu jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random menggunakan 25 soal kuesioner tentang pendidikan kesehatan pencegahan penyebaran covid-19. Peneliti menggunakan rancangan *Two Pretest - Posttest With Control Group* dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding penelitian tersebut. Peneliti melakukan penelitian di kelurahan Giripurwo dengan 130 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tehnik total sampling.

pengetahuan kurang 15,4%, cukup 40% dan baik 44,6%. Sedangkan pada kelompok kontrol kategori pengetahuan kurang 18,5%, cukup 36,9% dan baik 44,6%.

b. Pengetahuan Kader Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Setelah Diberi Perlakuan

Kategori pengetahuan	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	N	F (%)	N	F (%)
Kurang	4	6,2	14	21,5
Cukup	20	30,7	25	38,5
Baik	41	63,1	26	40
TOTAL	65	100	65	100

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah diberi perlakuan (diberikan pendidikan kesehatan). Pada kelompok eksperimen, kategori

pengetahuan kurang 6,2%, cukup 30,7% dan baik 63,1%. Sedangkan pada kelompok kontrol kategori pengetahuan kurang 21,5%, cukup 38,5% dan baik 40%.

2. Data Bivariat

a. Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum Dan Setelah Diberi Perlakuan Pada Kelompok Ekperimen

Kategori Pengetahuan	KELOMPOK EKSPERIMEN				Z	p Value
	Pre test		Post test			
	N	F (%)	N	F (%)		
Kurang	10	15,4	4	6,2	<b>-2,761</b>	<b>0,005</b>
Cukup	26	40	20	30,7		
Baik	29	44,6	41	63,1		
TOTAL	65	100	65	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil 6,2% kader memiliki pengetahuan kurang. Prosentase tersebut menurun dari 15,4% karena sudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pendidikan kesehatan. Untuk kategori pengetahuan cukup juga tampak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan yakni dari 40% menjadi 30,7%. Pada kategori pengetahuan baik, bisa dilihat bersama adanya

perbedaan yang signifikan dari 44,6% menjadi 63,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kenaikan persentase pada kategori baik diikuti dengan turunnya persentase pada kategori cukup dan kurang, perubahan pengetahuan tersebut disebabkan karena adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kepada kader. Pemberian pendidikan kesehatan kepada kader ternyata memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan yang

dimiliki oleh kader setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil 6,2% kader memiliki pengetahuan kurang sehingga bisa dilihat bersama jika pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan covid-19 memberi hasil yang berbeda pada pengetahuan kader sebagai responden. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah kesehatan dengan pendekatan pendidikan, atau suatu proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu - individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya

(*life style*) demi kepentingan kesehatannya. Dengan bekal pengetahuan yang baik maka kader dapat melaksanakan hal-hal tentang pencegahan penularan covid-19.

Pendidikan kesehatan mendorong perilaku yang menunjang kesehatan, seperti selalu memakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjauhi kerumunan dan menjaga jarak jika di luar rumah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan kader sebagai responden penelitian yang positif sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) sebesar 44,6% meningkat menjadi 63,1% setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post - tes*).

b. Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum Dan Setelah Diberi Perlakuan Pada Kelompok Kontrol

Kategori pengetahuan	KELOMPOK KONTROL				Z	p Value
	Pre test		Post test			
	N	F (%)	N	F (%)		
<b>Kurang</b>	12	18,5	14	21,5	<b>-2,781</b>	<b>0,000</b>
<b>Cukup</b>	24	36,9	25	38,5		
<b>Baik</b>	29	44,6	26	40		
<b>TOTAL</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>		

Pada kelompok kontrol, penulis tidak memberikan perlakuan apapun. Namun penulis tetap melakukan pre test dan post test. Berdasarkan tabel didapatkan hasil 21,5% kader memiliki pengetahuan kurang. Prosentase tersebut meningkat dari

18,5% karena tidak diberi perlakuan pada kelompok kontrol. Untuk kategori pengetahuan cukup juga tampak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan yakni dari 36,9% menjadi 38,5%. Pada kategori pengetahuan

baik, bisa dilihat bersama adanya perbedaan yang signifikan dari 44,6% menjadi 40%.

Mengingat bahwa sasaran pendidikan kesehatan adalah kader sebagai tangan panjang tenaga

kesehatan, maka materi pendidikan kesehatan apapun menyesuaikan. Karena tidak ada perlakuan pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, maka pengetahuan kader cenderung stabil.

c. Perbedaan Pengetahuan Kader Setelah Diberi Perlakuan Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Kategori Pengetahuan	Pengetahuan				Z	p Value
	Post Kontrol		Post Eksperimen			
	N	F (%)	N	F (%)		
Kurang	14	21,5	4	6,2	-3,930	0,006
Cukup	25	38,5	20	30,7		
Baik	26	40	41	63,1		
<b>TOTAL</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kelompok kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan pengetahuan nilai Z test dari hasil pengujian adalah sebesar - 2,761 dengan asymp.sig sebesar 0,005 (asymp.sig < 0,05) sedangkan pada kelompok kontrol hasil uji Z menunjukkan Z hitung sebesar - 3.781 pada signifikansi 0.000 (sig.p < 0,05), dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan penyebaran covid-19 di Kelurahan Giripurwo.

Hasil pengujian dengan Mann-Whitney Test juga mempertegas adanya perbedaan diantara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen kategori pengetahuan baik meningkat 18,5% yakni dari 44,6% menjadi 63,1%.

**PEMBAHASAN**

Perubahan pengetahuan kader dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh U. Rosidin (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, persepsi, sikap, dan perilaku tokoh masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan melalui metode pemecahan masalah dalam kelompok kecil sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan

ketrampilan seseorang. Materi dikemas menarik dalam bentuk video, poster dan *leaflet* yang dikirim melalui *personal chat* akan menjadi perhatian masyarakat untuk melihat atau membacanya (Rosidin, Sumarna, Eriyani, & Noor, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Sussanti (2020) menunjukkan hasil jika peran kader dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai penggerak masyarakat, pemberi promosi kesehatan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu merubah perilaku kesehatannya. Kader berperan penting sebagai pemberi informasi kepada masyarakat sehingga kader berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat yang akan berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan seseorang (Susanti, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh R. Teti (2021) yang menjelaskan jika saat diberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pengetahuan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada subyek penelitian (kader). Hasil ini didapatkan ketika dilakukan pre test dan post test pada peserta pengabdian masyarakat. Hasilnya ada peningkatan

pengetahuan dan ketrampilan peserta (Rahmawati, 2021)

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang sebesar 15,4%, kategori cukup 40% dan kategori baik 44,6%.

Tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang sebesar 6,2%, kategori cukup 30,7% dan kategori baik 63,1%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan penyebaran covid-19

### **Saran**

Diharapkan kader selalu semangat dalam melaksanakan tugas sebagai kader karena kader adalah ujung tombak kesehatan masyarakat selain tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas dan atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan lingkup penelitian yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aina, Sitta Nur. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Kader Dalam Pelayanan Posyandu Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kabupaten Semarang." : 2021.

- Almuhasari, Magdalena Asri. 2021. "Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo." *Skripsi APMD*.
- Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus*. Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, (2020)
- Kundari, Nurul Fadhillah et al. 2020. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Keterpaparan Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (November): 281–94.
- Rahmawati, Teti. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Dan Manajemen Stress Di Masa Pandemi Covid19 Bagi Masyarakat." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5(1): 8–11.
- Rosidin, Udin, Umar Sumarna, Theresia Eriyani, and Rohmahalia M Noor. 2021. "Edukasi Daring Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut." *Kumawula Unpad* 4(1): 137–44.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, Eny. 2020. "Peran Kader Posyandu Dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi Covid-19 (Studi." *NUrsing Update STIKes Ngudia Husada Madura*.
- Tim Gugus Tugas Nasional Penanggulangan COVID-19 <https://COVID19.go.id/p/berita/kasus-positif-COVID-20-naik-2.016-orang-sebanyak-15-provinsi-taklaporkan-penambahan-kasus-diunduh-pada-1-Juli-2021>
- Tim Kerja Kemendagri, *Pedoman Umu Menghadapi Pandemi Covid-19*,( Jakarta: Kemendagri: 2020),
- World Health Organization. *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Geneva: World Health Organization; 2020.